Jurnal Ilmu Pendidikan dan Teknologi

https://journalversa.com/s/index.php/jipt Vol. 8, No. 4, Oktober 2026

EKSISTENSI DAN RELEVANSI METODE SYAWIR DALAM MENDUKUNG PEMBALAJARAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH ISLAM SALAF PESANTREN GIRIKESUMO

Ari Lukman Saputra[1], Siti Maemunah[2], Asyrofi Aziz[3]

[1,2,3]Universitas Ivet Semarang

Email: arilukmansaputra@gmail.com[1], mayrafika47@unisvet.com[2], azizasyrofi1973@gmail.com[3]

Abstrak: Ari Lukman Saputra. Eksistensi dan Relevansi Metode Syawir Dalam Mendukung Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo. Semarang. PAI. Fakultas Agama Islam. Universitas Ivet. 2026. 51 Halaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Eksistensi penggunaan Metode Syawir di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesmo: (2) Relevansi Penggunaan Metode Syawir di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo: (3) Pembentukan Karakter dalam penggunaan Metode Syawir di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru Pengampu, dan seluruh santri Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo. Instrumen wawancara dan juga dipadukan dengan Observsi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa : (1) Eksistensi dalam penggunaan Metode Syawir berjalan dengan baik dan secera sistematis ditengah tekanan pendidikan modern karena penggunaan Metode Syawir ini adalah ciri khas tersendiri ada di pesantren, (2) Relevansi Metode Syawir dalam mendukung metode Deep Learning dalam penerapannya ada tingkat relevansi dan keselarasan dalam kepahaman mendalam, (3) Kontribusi metode Syawir dalam pembentukan karakter ini, memberikan kontribusi yang signifikan dari nilai-nilai karakter yang ada dalam Syawir itu semdiri, seperti halnya karakter personal yang mana santri bisa merubah dirinya yang dulunya pemalu dalam berbicara didepan, menjadi lebih berani berbicara didepan, memiliki kemandirian akademik, serta tanggung jawab moralterhadap pembelajaran yang harus dipelajari dan juga karakter sosial yang mereka pelajari saat melakuakn diskusi, pemikiran yang kritis dalam pembelajaran, dan juga sikap saling meng hargai pendapat orang lain.
Kata Kunci: Eksistensi Metode Syawir, Relevansi Metode Syawir, Dan Pembentukan Karakter Dalam Penggunaan Metode Syawir.

Abstract: *Ari Lukman Saputra. The Existence and Relevance of the Syawir Method in Supporting Deep Learning Pedagogy at the Salaf Islamic School of Girikesumo Pesantren. Semarang. Islamic Religious Education (PAI). Faculty of Islamic Studies. Ivet University. 2026. 51 Pages. This study aims to determine (1) The existence of using the Syawir Method at the Salaf Islamic School of the Girikesumo Islamic Boarding School; (2) The relevance of using the Syawir Method at the Salaf Islamic School of the Girikesumo Islamic Boarding School; (3) Character building in using the Syawir Method at the Salaf Islamic School of the Girikesumo Islamic Boarding School. This type of research is descriptive qualitative research. The objects of this study are the Vice Principal of Curriculum, Subject Teachers, and all students (santri) of the Salaf Islamic School of the Girikesumo Islamic Boarding School. The interview instrument*

was also combined with field observation. The results of this study show that: (1) The existence in using the Syawir Method runs well and systematically amidst the pressure of modern education because the use of this Syawir Method is a distinct characteristic of the Islamic boarding school (pesantren); (2) The relevance of the Syawir Method in supporting the Deep Learning method in its application shows a level of relevance and alignment in deep understanding; (3) The contribution of the Syawir method in character building provides a significant contribution from the character values within Syawir itself, such as personal character where students can change themselves from previously being shy to speak in front, to becoming more courageous to speak in front, having academic independence, and moral responsibility towards the learning that must be studied, and also social character that they learn when conducting discussions, critical thinking in learning, and also the attitude of respecting other people's opinions.
Keywords: *Existence Of The Syawir Method, Relevance Of The Syawir Method, And Character Building In Using The Syawir Method.*

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang mempunyai metode unik didalam mengajarkan kitab kuning. Kitab kuning merujuk pada kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harakat yang ditulis di atas kertas berwarna kuning. Metode memiliki peranan yang sangatlah krusial dalam kegiatan belajar mengajar (Taufiq et al., 2019)

Hingga kini, beberapa pesantren masih mempertahankan metode tradisional dalam mengajarkan otoritas agama. Karena itu, proses pembelajaran di pesantren lebih menitikberatkan pada nilai-nilai agama. Di era modern, pesantren menjadi tempat yang ideal untuk membentuk kepribadian yang baik. (Dwi Agus Triani, 2020)

Pondok pesantren santri diharapkan akan menumbuh-kembangkan ilmu serta fikiran yang berkemampuan untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan. Selain itu, di pesantren santri diharapkan melatih pribadi menjadi pribadi yang berani tampil ditengah tengah masyarakat, seperti dawuh para kiai kiai terdahulu “santri kalau pulang harus bisa menjadi seperti paku yang bisa menyatukan berbagai lapisan masyarakat meskipun dirinya tidak terlihat. Keyakinan ini melahirkan sebuah pemikiran bahwa untuk mengarungi kehidupan selanjutnya itu benar benar didasari oleh keilmuan yang mumpuni. Karena itulah setiap manusia diwajibkan untuk mencari ilmu.(Isnaini et al., 2025)

Akan tetapi, lembaga pendidikan tradisional pondok pesantren seperti Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo masih mempertahankan metode pembelajaran klasik yang telah

digunakan selama bertahun-tahun. Salah satu metode yang tetap menjadi ciri khas ialah Metode Syawir. Metode ini merupakan bagian dari tradisi pendidikan Pesantren Salaf, yang menitikberatkan pada proses diskusi aktif antar santri. Dalam proses pembelajarannya, santri dibagi ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok bertugas mendalami suatu materi, kemudian menyepakati pemahaman bersama yang nantinya akan disampaikan dalam forum kelas.

Sistem pengajaran Syawir sangat berbeda dari sorogan dan bandongan, para santri harus mempelajari sendiri kitab-kitab yang ditunjuk dan dirujuk. Pemimpin Syawir memimpin seperti dalam seminar dan lebih banyak diselenggarakannya dalam bahasa arab sebagai latihan menguji keterampilannya menyadap sumber argumentasi dalam kitab islam klasik. Tahapan kegiatan Syawir yaitu pembukaan, pembacaan kitab, penyampaian pertanyaan, penjelasan masalah, penyampaian jawaban, kategorisasi jawaban, I'rirod (debat argumentatif), dan pentashihan mushohih (pengkoreksian pembina) (Miftakhul Janah & Institut, 2025)

Setiap kelompok memiliki pembagian peran yang jelas. Pemateri bertugas menyampaikan inti materi atau bab yang telah dipelajari, sementara moderator berfungsi mengatur jalannya diskusi, menjaga ketertiban, dan menjadi penengah ketika terjadi perbedaan pendapat. Kelompok lain diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, (Dwi Agus Triani, 2020) menyampaikan kritik konstruktif terhadap pemahaman kelompok yang sedang presentasi. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pentashih, yaitu memverifikasi, menyempurnakan, dan meluruskan kesimpulan santri tanpa menghilangkan ruang kebebasan berpikir mereka.

Pada hakikatnya metode Syawir dilaksanakan untuk mengkaji dua materi yakni terkait dengan kaidah nahwu dan fiqih. Para santri dituntut aktif dalam mengkritisi pembacaan dari santri lain sesuai dengan kaidah yang ada, sehingga tidak ada pendapat yang tidak melenceng dari rujukan kitab kuning. Dengan demikian metode Syawir merupakan kegiatan atau cara belajar mengkaji ulang kitab kuning yang sudah diajarkan oleh ustadz secara mendalam yang melibatkan lebih dari 2 orang untuk menghasilkan mufakat bersama mengenai kaidah nahwu dalam pembacaan kitab kuning.(Khusna, 2024)

Metode Syawir ini masih sangat sering digunakan dalam dunia pesantren karena memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan diri santri. Proses diskusi yang dilakukan setiap hari mendorong santri untuk aktif belajar, memperkuat kemampuan berbicara di depan umum,

melatih pola pikir kritis, serta memupuk budaya ilmiah yang kuat. Selain itu, Syawir juga menjadi sarana untuk membangun karakter santri, seperti sikap saling menghargai pendapat, kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kejujuran dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, metode tradisional ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter.

Di tengah tuntutan Kurikulum Merdeka yang modern, keberadaan metode pembelajaran kuno seperti Syawir menimbulkan pertanyaan penting: apakah metode ini masih relevan dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pendidikan saat ini? Apakah metode klasik tersebut dapat bersinergi dengan pendekatan deep learning yang menekankan pada pembelajaran aktif Serta sejauh mana metode ini berkontribusi pada pembentukan karakter santri sebagai tujuan utama pendidikan Islam.

Kajian mengenai Eksistensi dan Relevansi Metode Pembelajaran Kuno di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo menjadi sangat penting untuk dilakukan. Hal ini karena metode Syawir tidak hanya merupakan warisan tradisi pesantren salaf, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran modern jika diintegrasikan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Dengan meneliti penerapan metode ini secara mendalam, peneliti dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang dihasilkan, kekuatan apa yang membuatnya tetap bertahan hingga kini, serta tantangan apa yang dihadapi dalam konteks pendidikan abad 21.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif bagaimana metode Syawir diterapkan, bagaimana eksistensinya di tengah perkembangan kurikulum modern, serta bagaimana relevansinya terhadap pembentukan karakter santri, yang menjadi fondasi utama dalam pendidikan pesantren. Dengan kajian tersebut, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang mampu menghubungkan nilai tradisi dengan tuntutan pendidikan masa kini.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Mulia, 2024) Metode kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data yang bersifat naratif, seperti wawancara, observasi, dan studi

dokumen. Penelitian ini lebih bersifat eksploratif dan interpretatif, bertujuan untuk memahami makna di balik perilaku, pengalaman, atau budaya suatu kelompok. Metode penelitian kualitatif melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kompleksitas dan variasi dalam suatu konteks tertentu. Teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan observasi, wawancara, analisis konten, dan teknik lain yang lebih terbuka terhadap interpretasi (Hasan et al., 2022)

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksprimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Safarudin et al., 2023) Berdasarkan tujuan dan hasil yang akan dicapai serta teknik analisisnya. Penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua yakni deskriptif rinci (tickdescription) dan deskriptif-eksplanatif. Deskriptif rinci (tick description) merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta "memberikan" semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala (noumena). Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dansejenisnya tentang subjek yang diteliti (M. fathun Niam, 2024).

Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi sobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggungjawabkan (Safarudin et al., 2023).

Dalam metodologi penelitian, pengumpulan data merupakan rangkaian prosedural yang urgen dalam menapaki langkah-langkah sistematis. Proses pengumpulan data tentunya akan melibatkan objek penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian (Yusup et al., 2018).

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Rivaldi et al., 2021).

   Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Rivaldi et al., 2021).

   Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam mengenai Eksistensi dan Relevansi metode Pembelajaran Syawir di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, pelaksanaan pembelajaran, kendala dan solusi didalam kelas, dan evaluasi penerapan metode pembelajaran Syawir. Wawancara dilakukan kepada Bidang Kurikulum Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, salah satu guru di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo dan beberapa Siswa (santri) Sekolah Islam Pesantren Girikesumo.

2. Observasi

   Observasi menjadi dasar basis utama semua disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu berhadapan dengan realita objek yang bisa diamati sebagai bahan studi dan riset. Observasi adalah kegiatan indrawi atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam kondisi sosial yang menyertainya. Observasi hanya mengumpulkan data melalui indra mata saja, tidak demikian sebenarnya seluruh panca indra bisa dilibatkan dalam bentuk cita rasa dan sentuhan. Jadi observasi dapat mengumpulkan kesan dengan menggunakan daya serap seluruh panca indra meskipun melaluijarak jauh dengan merekam menggunakan media.(Gagah Daru Hadi, 2024)

   Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan dalam pembelajaran menggunakan metode Syawir di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, dalam penyempain materi dan juga kegiatan Syawir yang dilakukan didalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

3. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai

sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan vidio (Hasan et al., 2022).

Pada dasarnya, dokumentasi diambil dari Bahasa inggris, yaitu documentation. Dilansir dari laman resmi oxford learners dicrionaries, terdapat dua pengertian dokumentasi atau documentation. Pertama, yaitu menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan. Kedua, sebagai upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain lain. Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pecarían, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan (Hasan et al., 2022).

Adapun pengumpulan data penelitian yang dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu mengenai hasil pembelajaran siswa (santri) Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, dokumen penilaian salah satu kelas Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas Sekolah Islam salaf Pesantren Girikesumo.

B. Sumber Data dan Narasumber

Penelitian ini menggunakan tiga jenis sumber data, yaitu informan (narasumber), kejadian atau aktivitas, serta dokumen atau arsip. Selain itu, terdapat dua jenis data yang digunakan, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap sejumlah informan, sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai referensi kepustakaan dan sumber pendukung lainnya.

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer merupakan jenis sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada peneliti yang melakukan pengumpulan data, tanpa melalui perantara atau sumber lainnya.(Undari Sulung, 2024) Berikut adalah informan yang dijadikan sumber data primer yaitu Guru pengempu mata pelajaran Fiqih, Wali kelas, Santri Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis sumber data yang tidak secara langsung memberikan informasi atau data kepada peneliti yang melakuan penelitian.(Undari Sulung, 2024) Data Sekunder yang memberikan data pelengkap terhadap penilitian Eksistensi Dan Relevansi Pembelajan Syawir Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo sepertihalnya laporan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo dan kegitan pendukung seperti Mudzakaroh dan Batsul Masail.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam metodologi penelitian, pengumpulan data merupakan rangkaian prosedural yang urgen dalam menapaki langkah-langkah sistematis. Proses pengumpulan data tentunya akan melibatkan objek penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dan juga merupakan langkah yang begitu strategis dalam metodologi penelitian (Yusup et al., 2018).

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian dengan kata lain wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Rivaldi et al., 2021).

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Rivaldi et al., 2021).

Wawancara digunakan untuk menggali secara mendalam mengenai Eksistensi dan Relevansi metode Pembelajaran Syawir di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, pelaksanaan pembelajaran, kendala dan solusi didalam kelas, dan evaluasi penerapan metode pembelajaran Syawir. Wawancara dilakukan kepada Bidang Kurikulum Sekolah

Islam Salaf Pesantren Girikesumo, salah satu guru di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo dan beberapa Siswa (santri) Sekolah Islam Pesantren Girikesumo.

2. Observasi

Observasi menjadi dasar basis utama semua disiplin ilmu. Setiap disiplin ilmu berhadapan dengan realita objek yang bisa diamati sebagai bahan studi dan riset. Observasi adalah kegiatan indrawi atas dasar pengamatan terhadap perilaku subjek penelitian dalam kondisi sosial yang menyertainya. Observasi hanya mengumpulkan data melalui indra mata saja, tidak demikian sebenarnya seluruh panca indra bisa dilibatkan dalam bentuk cita rasa dan sentuhan. Jadi observasi dapat mengumpulkan kesan dengan menggunakan daya serap seluruh panca indra meskipun melaluijarak jauh dengan merekam menggunakan media.(Gagah Daru Hadi, 2024)

Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan dalam pembelajaran menggunakan metode Syawir di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, dalam penyempain materi dan juga kegiatan Syawir yang dilakukan didalam kelas untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan vidio (Hasan et al., 2022).

Pada dasarnya, dokumentasi diambil dari Bahasa inggris, yaitu documentation. Dilansir dari laman resmi oxford learners dicrionaries, terdapat dua pengertian dokumentasi atau documentation. Pertama, yaitu menyuguhkan informasi atau bukti resmi yang berguna untuk catatan. Kedua, sebagai upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto, video, dan lain lain. Dokumentasi adalah bentuk kegiatan atau proses sistematis dalam melakukan pecarían, pemakaian, penyelidikan, penghimpunan, dan penyediaan dokumen untuk memperoleh penerangan pengetahuan, keterangan, serta bukti dan juga menyebarkannya kepada pihak berkepentingan (Hasan et al., 2022).

Adapun pengumpulan data penelitian yang dikumpulkan melalui dokumentasi yaitu mengenai hasil pembelajaran siswa (santri) Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, dokumen penilaian salah satu kelas Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo, dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar dalam kelas Sekolah Islam salaf Pesantren Girikesumo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Eksistensi metode Syawir (musyawaroh) sebagai metode pembelejaran di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo.

Hasil dari yang dihaslilkan dari penelitian ini yang mana pembelajaran Sekolah Islam Salaf bisa dikatakan masih eksis dengan keaadan yang sekarang dikarenakan kebanyakan pesantren memang masih menggunakan metode ini dalam pemebelajaran keseharian dilingkungan pesantren terlebih dilingkungan sekolah – sekolah yang berada dilingkungan pesantren.

Seperti halnya yang dikatakan saat wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Nahwu "*metode ini mengadopsi dari tradisi – tradisi pesantren itu sendiri, karena ya mengambil ayat wasyawir hum bil amer, di setiap sesuatu itu memang jalan keluarna pakai syawir maka perintah syawir ini tentu sangat kuat sekali manfaatnya kepada anak"* (wawancara pada 22, Mei 2026).

Waka kurikulum mengatakan: "*kita berinovasi bahwa semua pelajaran dimadarasah agar bisa dipelajari sendiri dari semua santri-santri dan santri-santri itu tidak pasif dalam pembelajaran, ya menurut kami ini yang menjadi latar belakang dan sejarah penggunaan metode syawir di Sekolah Islam Salaf* . (Hasil Wawancara 24 Mei 2026).

Eksistensi metode syair ini juga dibuktikan di catatan peneliti, yang mana semua santri sudah melakukan pembelajan terlebih dahulu sebelum masuk dalam pembelajaran, seperti halnya mudzakaroh itu semua santri melakukannya setiap malam demi memahami pembelajaran yang akan ia pelajari keesokan harinya, tidak cuman sampai disitu di kelangsungan pembelajarn didalam kelas mulai dari i'tirodh atu saling bertanya mengenai kepahaman itu menjadi sebuah nilai tersendiri dalam esistensi penggunaan metode syawir di sekolah islam salaf pesantren girikesumo.

Selain itu guru juga mengambil tindakan jika memenag saat kelompok tersebut yang memiliki tangung jawab untuk menyampaikan materi belum menguasai atu tidak mempersiapkan diri sebagaimana yang dikatan guru pengampu nahwu : "*makanya saya sebagai guru itu juga tidak sebatas hanya mengarahkan anak untuk bisa belajar bareng, memahami bareng dengan metode syawir, tetapi juga memberikan efek sangsi ketika dalam berjalanya waktu disistem belajar yang menggunakan metode syawir ini tidak maksimal, kami berikan sangsi keluar ruangan untuk berjemur sampai dengan setidaknya seperempat jam, lha itu nanti yang tidak bisa mengesekusi kelompok pertama misalnaya yang saya tunjuk kelompok 5 dan nanti saya acak lagi yang dapet kelompok berapa 1 umpama, masih tidak bisa ya kita takzir juga, dengan cara demikian itu anak merasa bukan karena tertekan ya dengan aturan yang dibuat oleh guru maupun wali kelas, tapi murni anak itu biar merasa punya beban tanggung jawab,* (wawancara 22, Mei 2026).

Dalam catatan peneiti menemukan adanya perbedaan dalam penggunaan metode syawir ini disetiap jenjang atau setiap kelas tidak semua kelas menggunakan metode syawir akan tetapi dalam penggunaanya memalui preses yang berjalan dari mulai keas 1 wustho/tsanawiah, dengan mulai memperkenalkan penggunaan metode syawir dengan cara maju ke depan untuk menerangkan apa yang sudah diterangkan oleh guru, dan menerima pertanyaan – pertanyaan dari teman sekelas untuk melatih keberanian berbicara didepan, walaupun dikelas 1 wustho/tsanawiah ini kebanyakan lebih menggunakan metode ceramah, karena dalam masa pengenalan penggunaan metode dan juga tuntutan dari kurikulu yang memang hanya sebatas kepahaman kontestual dan murad saja.

Hasil tianggulasi dari wawancara dan hasil penelitian lapangan Bagaimana eksistensi metode Syawir (musyawarah) sebagai metode pembelejaran di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo terbentuk dalam sistem yang sangat baik, dengan adanya motifasi guru perintah wasyawirhum dan adanya mudzakaroh yang dilakukan malam hari untuk menjadi penunjang metode syawir dalam pembelajaran sekolah, dan adanya konsekuensi dalam penggunaan metode ini dengan adanya sanksi yang diberikan ketidak santri tidak dapat melakukan atau memberikan materi yang seuai dengan pembelajaran untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dari diri santri tersebut, dalam pengamatan peneliti dalam penggunaan metode ini adanya tahapan yang harus dilalui melalui beberapa kelas, dengan ini seluruh data yang didapat saling mendukung dengan menunjukan bahwa

metode syawir ini tersistem dengan adanya dukungan dari dari guru dan juga kesiapan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Relevansi metode Syawir dalam mendukung pendekatan deep learning (pembelajaran mendalam) dilaksanakan Pesantren.

Hasil dari sejauh mana revansi metode syawir dalam mendukung pendekatan deep learning dalam pelaksaanya di karenakan didalam kelas semua santri dituntut untk aktif dalam pembelajarn dengan menggunakan metode syawir, seperti yang dikatakan guru pengampu Nahwu :*"nah itu intinya dalam metode syawir itu adalah guru ya fasilitator dan juga sebagai esekusi dalam penjelasan dan keterangan lebih yang kelas 3 wusto, namun saya juga mengajar dikelas 1 ulya namun ini pure lebih ke sebagai fasilitator saja, karena kelas ulya itu sudah dibiasakan untuk mandiri, dan dari terget kurikulum memang anak – anak ulya itu bisa mengkontekstualkan sebuah pemahaman dari makna dan murad serta penjelasan yang tepat"* (wawancara, 22 Mei 2026)

Dalam wawancara yang lain yaitu kepada guru Fiqih mengatakan : *"proses ataupun sistem dari syawir itu yang pertama membiarkan anak dalam ber musyawarah dan berfikir semampunya meraka, kemudian setelah itu ketika terjadi kebingunag atau kesusahan dalam memaham maka kita yang mengarakandan meluruska agar jalanya musyawarah bisa kondusif"* (wawancara, 22 mei 2026).

Menurut hasil wawancara dengan santri kelas 2 ulya/aliyah ia mengatakan : *"metode yang diberikan ini menurut saya sangat pas, yang mana matode syawir ini kan melatih kita untuk berbicara disebuah perkumpulan yang membahas sesuatu masalah, dengan guru itu tidak menyampaikan materi dan memahaminya dengan sendiri – sendiri itu adalah langkah yang baik untuk awal mula kita untuk ber fikir kritir mengenai sebuah masalah, ya menurut saya ini metode yang sangat baik".* (wawancara, 8 mei 2026).

Catatan yang didapat oleh peneliti bahwasanya dalam permasalahan fiqih yang mana banyak sekali dalam berpendapat, masing masing kelompok saling memberikan pendapat dan saling berardu argumen, dalam hal ini juga sangat terlihat keaktifan santri yang ada didalam kelas, semua pemahaman awal diberikan sepenuhnnya kepada santri untuk menyampaikan kepahaman masing – masing, dan ajaduga yang hanya bertanya mengkritisi pendapat kelompok lain dengan tanpa memberikan pendapat.

Melalui hasil triaanggulasi hasil wawancara dan penelitian lapangan sejauh mana relevansi metode syawir dalam mendukung pendekatan *deep learning* (pembelajaran mendalam) dilaksanakan Pesantren, menurut peneliti metode ini sangat relevan dengan adanya beberapa hal yang aktif dan mendalam yang dilakukan santri dalam kesehariannya seperti mencari kepahaman sendiri melalui kitab-kitab yang lain dan menerangkan apa yang dipahami dan mejadikan santri lebih mandiri, dan juga adanya pengakuan dari santri yang merasa sesuai dengan pengunaan metode syawir ini, dan juga adanya perdebatan yang dilakukan santri itu menjadikan nilai lebih dalam proses belajar secara aktif, dan pembelajaran yang mendalam dengan mencari kepahaman kepahaman didalam kitab lain, dengan beberapa data yang ada bahwasanya hal ini menjadikan konsep yang aktif dan mendalam.

3. Tantangan dan solusi metode syawir untuk mendukung deep learning di Sekolah Islam Salaf pesantren Girikesumo.

Hasil dari tantangan dan solusi metode syawir yang ada di pesantren, adalah adanya perubahan yang banyak dalam keseharian santri hal ini dikatana oleh guru pengampu Nahwu: "*ya tentu sangat kuat sekali manfaat kepada anak terutama yang berkaitan dengan syawir untuk yang paling mengena dalam karakter yaitu anak bisa terasah pikirannya terasah kemandirianya dalam memahami kontekstual dalam dan penjelasan secara mendirir, kalau seperti itu anak kan menjadi terpancing akan selalu tidak berhenti dalam memahami kitab – kitab turos dalam kegiatan – kegiatan, karakter yang lain yaitu anak memiliki sifat kemandirian dalam sistem organisasi dalam sistem berpendapat, dalam sistem istilahnyaa memahami kitab kitab, ini sangat kongrit ya, terus karakter anak yaitu diantaranya anak memiliki sifat menghargai satu sama lain".* (wawancara 22, Mei 2026)

Waka kurikulum mengatakan bahwa ada hasil jangka pendek dan jangka panjang dalam keberhasilan dalam pembentukan karakter yang diperoleh oleh santri yaitu : *"untuk jangka pendeknya itu untuk nanti dipagi sekolahnya mampu untuk mengutarakan apa yang menjadi kepahaman materi yang mereka pelajari, dan untuk jangka panjangnya mereka mampu untuk memberikan pengajaran untuk adek adek kelasnya tentang apa yang mereka pelajari mereka dikelas yang mereka dulu pernah lalui"*.

Sedangkan menurut guru pengampu yang lain :*"kalau yang terlihat ya sangat siknifikan karena tujuan dari syawir itu kan adalah melatih anak untuk mentraformasikan apa yang ada dipikiran mereka kepada peserta lain atau temanya atau yang lainya, jadi perubahan yang paling menonjol yaitu siswa jadi lebih mudah mentraformasikan apa yang menjadi kepahaman mereka".* (wawancara 22, Mei 2026)

Sedangkan menurut pendapat beberapa santri itu sendiri nilai yang didapat adalah dalam penggunaan metode syawir adalah : keberanian berbicara, kerjasama dalam kelompok, dalam menerima pendapat orang lain seperti yang dikatakan narasumber dikelas 2 *Ulya/Aliyah* : *"yang saya dapatkan disini yaitu dalam keberanian berbicara, yang mana saya aslinya orang yang pemalu dan penakut ya, dengan adanya metode ini melatih saya untuk lebih berani berbicara".*(wawancara 08, Mei 2026). Dan yang dikatakan oleh narasumber santri kelas 2 *Ulya/Aliyah* yang lain : *"nilai yang paling menojol yaitu kerja sama antar kelompok menurut saya, dalam metode ini kan kita dibuat keelompok yang man seakan – akan kita satu kelompok itu harus punya pikiran atau pendapat yang sama gitu, ya walaupun kesabaran dan keberanian berbicara itu sudah pasti adanya didalam metode ini".*(wawancara 08, Mei 2026) Dan yang dikatakan oleh narasumber kelas 3 *Ulya/Aliyah* yang lain : *jadi menurtut saya lebih ke dalam menerima pendapat orang lain, maksudnya kita itu harus menjadi pendengar yang baik jika kita ingin didengarkan.*(wawancara 08, Mei 2026)

Dalam pembentukan karakter yang dihasilkan dari observasi peneliti yaitu adanya sikap saling menghargai dlam berpendapat dan juga dalam bermazhab contohnya dalam perbedaan hukum dalam 1 masalah, yang mana satu dengan satu yang lain tidak saling menjatuhkan dan saling menghargai pendapat masing-masing, waluapun nantinya jug adanya tashih atau rumusan dari guru.

Dalam hal tanggung jawab peneliti juga melihat adanya tanggung jawab terhadap kepahaman dan persiapan sebelum memasuki jam pembelajaran dimulai seperti halnya mudzakaroh dan belajar-belajar disela-sela waktu yang ada di pesantren.

Hasil pengamatan peneliti dan juga hasil wawancara dengan beberapa santri adanya kurang dalam pengontrolan emosi dalam berpendapat dan penyampaina materi yang ada dan juga adanya perdebatan yang sasangat menggebu-gebu dalam mempertahankan argumen berpendapat dan diberi kebebasan berpendapat seperti halnya yang dikatakan

oleh guru pengampu nahwu : *"maka seorang guru tidak punya hak untuk membatasi siswa, ya biarkan anak itu belajar sesuai apa adanya saja, dan menurut saya sistim syawir ini sangat mengena dan guru tidak menjelaskan melainaknsebagai penengah saja"*(wawancara 22, Mei 2026), menurut santri kelas 3 Ulya/Aliyah : *"Awalnhya ya tidak terima, tetapi ketika pendapat saya kurang pas, ya maka saya jadi terima – terima saja, yang mana disitu kan ada teman atau guru yang mana dia belajarnya lebih lama atau lebih tau".*(wawancara 08, Mei 2026)

Melalui hasil trianggulasi hasil wawancara guru, wawancara satri dan juga hasil penelitia dilapangan dalam penggunan metode syawir ini sangat mendukung dalam pembentukan karakter di Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo dikarenakan adanya perubahan yang karakter dari segi karakter pribadi dan karakter bermasyarakat, kebenasarn tersebut ada melelui adanya kesamaan dalam pernyataan guru : terasahnya pemikiran santri secara mandiri dengan hasil observasi lapangan yaitu dengan adanya mudzakaroh secara mandiri sebelum pembelajaran dipagi harinya, dan juga sikap karakter santri yang mengatakan bahwa "jika mau menjadi pendengar yang baik" dengan adanya hasil penelitian dilapangan yang mana santri mampu menghargai dalam berpendapat dan juga bermazhab hukum fiqih, dengan data yang ada dapat dipahami bahwa metode syawir ini berjalan secara efektif dan mampu mentranformasikan karakter santri yang pemalu menjadi berani berani berbicara, bertanggung jawab, dan juga toleransi yang tinggi dalam berpendapat dan juga bermazhab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulakan sebagai berikut:

1. Eksistensi penggunaan metode syawir berjalan dengan baik dan mampu berjalan secara sistematis ditengah tekanan pendidikan modern, karena penggunaan metode syawir ini adalah sebuah ciri khas yanga ada dipesantren yang masih ada samapi sekarang dan menjadi tradisi tersendiri didalamnya, seperti halnay pembelajaran kitab kuning masih menggunakan kitab-kitab kuno dan tidak menggunakan teknologi modren, sistem yanga ada seperti halnay *mudzakaroh* (Belajar secara mandiri) dimalam hari, itu juga menjadi betapa terstrukturnya penggunaan metode syawir.

Adapun dalam penggunaan metode syawir ini secara gradasi kompetensi, yang mana penggunaan metode ini dilakukan secara berkala sesuai tingkat kelas yang ada, seperti halnya penggunaan metode syawir ini baru dikenalkan melalui kelas 1 Wustho/Ulya dan bertahap seterusnya, hal ini yang menjadi bukti tranformsi santi dalam menggunakan metode syawir.

2. Relevansi metode syawir dalam mendukung metode deep learning dalam penerapanya ada tingkat relevansi dan seselarasan dalam pemahaman mendalam, metode syawir menerapkan pembelajaran yang menjadikan santri lebih aktif dalam pembelajaran sehari-hari, yang mana santri dituntuk untuk mempelajari dam memahami materi secara mendalam, dengan membuka beberapa kitab ulama sebagai rujukan dalam kepahaman dan pembelacaran secara kritis, namun selain itu ada seorang guru yang menjadi failitator, penuntun berjalanya syawir , dan juga pentashih akhir dalam kesimpulan kepahaman santri, bukan hanya itu guru juga sebagai pemberi solusi ketika kemempuas santri sudah sampai pemahaman yang akhir namun belum mendapatkan jawaban yang tepat.

   Kontribusi metode syawir dalam pembentuka karakter ini memberikan kontribusi yang signifikan dari nila-nilai karakter yang ada dalam syawir itu sendiri, seperti halnya karakter personal yang mana santri bisa merubah dirinay yang aslinya pemalu menjadi lebih berani dalam berbicara didepan, memiliki kemandirian akademik, serta tanggung jawab moral terhadap pembelajaran yang harus mereka pelajari, dan juga karakter sosial yang mana mereka melakukan diskusi dengan berbagai pendapat yang berbeda namun santri-santri dapat menerima pendapat orang lain, dan juga pengontrolan emosional yang dihasilkan oleh perdebatan pemahaman, selain itu sikap saling menghargai pendapat juga ditunjukan santri saat pembelelajan sudah selesai, karena mereka tidak membawa perdepat tersebut sampai keluar forum atau setelah pembelejaran.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Agus Triani, M. H. (2020). *Implementation of Syawir Method in Improving Critical Thinking Pattern of Santri i n Islamic Boarding School Fathul ' Ulum Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pola Pikir Kritis Santri d i Pondok Pesantren Fathul ' Ulum Kwagean , Kepung , Jawa Ti*. *4*(1).

Gagah Daru Hadi, P. S. (2024). *Pengumpulan Data Penelitian*. *3*(5), 5423–5443.

Hasan, H., Informasi, S., Vidio, D., & Pendahuluan, I. (2022). *Pengembangan sistem informasi dokumentasi terpusat pada stmik tidore mandiri*. *2*(1), 23–29.

Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). *Teknik Analisis Data Uji Normalitas*. *4*(2), 1377–1384.

Khusna, F. (2024). *Penggunaan metode syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqh kitab fathul qorib pada santri tingkat aliyah pondok pesantren baitun nur punggur*.

M. fathun Niam, emma R. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. Damayanti (ed.)).

Miftakhul Janah, F., & Institut. (2025). *Implementasi Metode Pembeajaran Syawir Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Pada Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung-Kebumen*. *4*(55), 163–174.

Mulia, J. G. (2024). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah*. *15*(2), 70–78.

Rivaldi, A., Feriawan, F. U., & Nur, M. (2021). *Metode pengumpulan data melalui wawancara*.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. *3*, 9680–9694.

Taufiq, M., Negeri, I., Madura, I., Islam, H., & Muhammad, N. (2019). *DALAM MENGHADAPI PERKEMBANGAN HUKUM ISLAM Kudrat Abdillah keharusan sejarah , karena fenomena sosial Perkembangan Hukum Islam juga terjadi di Indonesia , sebagai salah satu negara Bahkan Indonesia merupakan negara dengan tingkat dan penemuan baru yang mun*. *2*(1), 67–80. https://doi.org/10.35961/perada.v2i1.31

Undari Sulung, M. M. (2024). *Memahami Sumbar Data Penelitian : primer, Skunder, dan Tersier*. *5*(September), 110–116.

Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). *Uji Faliditas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. *7*(1), 17–23.